



► FGD SMART CITY

Pengembangan & Layanan Publik di Kota Jogja Harus Terintegrasi



Harian Jogja/Stefani Yulindiani

Agenda Forum *Group Discussion* (FGD) *Smart City* yang digelar di Hotel Horison Emerald Timoho, Yogyakarta, Rabu (1/10).

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus memperkuat komitmen menuju kota cerdas melalui pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) *Smart City*. Forum tersebut menjadi ruang kolaborasi lintas sektor untuk mengevaluasi implementasi program *Smart City* di Kota Jogja.

Wakil Wali Kota Jogja, Wawan Harmawan, menurkan konsep *Smart City* yang diusung Pemkot Jogja tidak sekadar penggunaan teknologi dalam menjalankan laju pemerintahan, namun juga transformasi tata kelola kota yang transparan dalam pemerintahan yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

"*Smart City* bukan hanya soal digitalisasi, tapi bagaimana kota mampu meningkatkan kualitas hidup

warganya secara cepat, adaptif, efisien, dan adil. Semua data dan layanan publik harus terintegrasi sehingga masyarakat dapat mengakses dengan mudah," katanya di Hotel Horison Emerald Timoho Yogyakarta, Rabu (1/10).

Dia menilai integrasi layanan publik juga diperlukan dalam pelaksanaan *Smart City*. Integrasi layanan tersebut diperlukan antara lain dalam bentuk penyediaan *database* untuk menunjang sektor pariwisata, transportasi dan persampahan yang menjadi sektor penting di Kota Jogja. "Jangan sampai di depo digabung lagi. *Smart City* harus menghadirkan solusi nyata yang menyatukan semua elemen," katanya.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Jogja, Ignatius Trihastono, menambahkan *Smart City* harus dipahami sebagai gerakan dinamis yang menjawab permasalahan yang ada di Kota Jogja. Menurutnya, langkah yang diambil pemerintah dalam memberikan layanan unggul pada masyarakat tidak selalu berbasis aplikasi digital, namun dapat pula dari gerakan masif yang dilakukan seluruh organisasi perangkat daerah (OPD). "Misalnya, gerakan pemilahan sampah rumah tangga yang hasilnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Itu bagian dari *smart environment* karena mampu mengurangi volume sampah dari hulu," katanya.

Meski begitu, dalam pelaksanaannya,

digitalisasi tetap diperlukan untuk menjadi penunjang dalam percepatan penyaluran informasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam layanan pemerintahan. "Kalau digitalisasi hanya membuat orang kagum tanpa memberi manfaat, itu bukan *Smart City*. Prinsipnya, digitalisasi harus membuat layanan lebih murah, sederhana, dan mudah diakses," katanya.

Forum ini diikuti perwakilan OPD, perguruan tinggi, komunitas, hingga masyarakat luas. Dia berharap forum semacam ini dapat terus berjalan sebagai wadah komunikasi strategis berbagai pihak. "Mari jadikan forum ini ruang kolaborasi untuk menemukan solusi kreatif demi Jogja yang lebih cerdas dan berdaya saing," katanya. (Stefani Yulindiani/*)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Wakil Walikota 2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005